

Dampak Positif Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

I Kadek Angga Rusdiana^{1*}, Maria Goreti Rini Kristiantari² 

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: anggarusdiana42@gmail.com

Abstrak

Kompetensi berbahasa yang baik harus dikuasai sejak dini, sehingga keluarga dan sekolah sangat berperan penting untuk membantu siswa agar dapat menguasai kompetensi berbahasa yang baik. Namun, pada kenyataannya kompetensi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent post test only control group design*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes isian yang dianalisis menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan analisis bivariat uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor kompetensi kelompok eksperimen bernilai statistik $Mo > Md > M$ berkategori sangat baik. Skor kompetensi kelompok kontrol bernilai statistik $Mo < Md < M$ berkategori cukup. Berdasarkan analisa deskriptif hasil *post-test* kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil Independent *t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara deskriptif dan statistika bivariat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu mempengaruhi peningkatan kompetensi Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Bahasa, Model Pembelajaran, *Talking Stick*

Abstract

Good language competence must be mastered from an early age, so that families and schools play an important role in helping students to master good language competence. However, in reality, students' learning competence, especially in Indonesian language subjects, is still low. This research aims to analyze the influence of the *talking stick* learning model on Indonesian language competency in class V elementary school. This research uses a *non-equivalent post test only control group design*. The data collection instrument used a fill-in test which was analyzed using descriptive statistical analysis techniques and bivariate *t-test* analysis. The results of this research show that the competency score of the experimental group has a statistical value of $Mo > Md > M$ in the very good category. The control group's competency score has a statistical value of $Mo < Md < M$ in the sufficient category. Based on descriptive analysis of the post-test results, the experimental group had a higher average score than the control group. The results of the Independent *t-test* show that the significance value is 0.000 (smaller than 0.05) so that descriptively and bivariate statistics it can be concluded that the *Talking Stick* learning model is able to influence the increase in students' Indonesian language competency.

Keywords: Language Competence, Learning Model, *Talking Stick*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai upaya membangun peradaban sebagai bentuk aktivitas kehidupan untuk mencapai manusia seutuhnya, berlangsung seumur hidup dalam kehidupan bermasyarakat (Anwar, 2021; Mustafa, 2022). Untuk dapat mencapai hal tersebut, diperlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan, menjadikan bahasa sebagai aset yang dimiliki oleh manusia (Maria, 2020; Muna

History:

Received : July 19, 2023

Revised : August 01, 2023

Accepted : September 03, 2023

Published : September 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



& Wardhana, 2021). Bahasa juga menjadi fitur penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap individu dalam masyarakat terlibat dalam aktivitas komunikasi linguistik, yang melibatkan peran sebagai pembicara dan penyimak. Proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak dan sebaliknya terjadi dengan cepat dan alami dalam komunikasi yang lancar (Arfa, Agustan Arifin, & Abdurahman, 2022; Sunardi, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan berbahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Selain itu, kemampuan berbahasa juga memungkinkan manusia untuk mempelajari dan memperoleh informasi, serta mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk bahasa yang bervariasi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa adalah salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam bermasyarakat (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022; Simaremare, 2018). Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah benar-benar di kuasai oleh seseorang yang memang telah menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotor yang dilakukan dengan sebaik mungkin (Murniati & Marliati, 2022; Norawati, Afrizal, & Arman, 2022). Kompetensi berbahasa yang baik harus dikuasai sejak dini, sehingga keluarga dan sekolah sangat berperan penting untuk membantu siswa agar dapat menguasai kompetensi berbahasa yang baik.

Namun, pada kenyataannya kompetensi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah (Apriyani, Rabani, & M, 2020; Riswiarti, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai pada tanggal 20 Juli – 5 Agustus 2022, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ada hal yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab kompetensi belajar Bahasa Indonesia di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai belum tuntas, yaitu kurangnya keaktifan siswa di dalam melaksanakan proses pembelajaran, di karenakan siswa jenuh. Kompetensi Bahasa Indonesia siswa belum optimal karena terdapat beberapa siswa yang belum tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan tersebut tentu saja bertentangan dengan bagaimana seharusnya siswa tersebut belajar. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu (Gysberthus, Sakinah, Wihdati, Veniayu, & Ramadhani, 2023; Hardjono, 2023).

Kompetensi belajar siswa yang belum tuntas tersebut tidak terlepas dari partisipasi atau kegiatan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan model pembelajaran modern yang dapat memaksimalkan kompetensi siswa (Agustiari, Ganing, & Wiyasa, 2021; Mardhotillah, Surya, & Zulfah, 2020). Sehingga perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang modern, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*). Model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*). merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tongkat berbicara dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran untuk berdebat atau menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari topik (Megawati, Suarni, & Sulastri, 2019; Sizi, Bare, & Galis, 2021). Model pembelajaran ini cocok digunakan semua jenjang kelas dan semua tingkatan umur. Model pembelajaran *talking stick* mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Dengan model pembelajaran ini, suasana kelas akan lebih hidup dan bermakna, karena selain sebagai metode siswa untuk berpikir, juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berbicara (Hidayah, 2020; Rani, Ardana, & Negara, 2019). Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih

bertanggung jawab dalam belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Agustiari et al., 2021; Aloahyt, Taher, & Mas'ud, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan mengeluarkan pendapat (Juariyah, 2022; Purnamayanti & Tegeh, 2020). Penerapan model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan model ini siswa dapat bermain sambil belajar, mereka secara acak mendapat giliran untuk mengeluarkan pendapat (Faradita, 2018; Sizi et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia di kelas V.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *non-equivalent post test only control group design*. Rancangan penelitian hanya mementingkan *post test*. Enam kelas dari sekolah yang berbeda pada SD Gugus I Gusti Ngurah Rai kemudian dipilih secara acak 2 kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Post test dilakukan setelah pemberian perlakuan sebagai evaluasi untuk mengetahui perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil evaluasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, maka hal ini menunjukkan ada pengaruh keefektifan pemberian perlakuan. Rancangan Penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Penelitian

Kelompok	Keadaan Awal	Perlakuan (<i>Treatmen</i>)	Keadaan Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₁
Kontrol	O ₁	X	O ₂

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdapat di Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun pelajaran 2022/2023, yang terdiri atas 6 sekolah dasar negeri. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel secara acak yang mana setiap anggota populasi atau bagian dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dari populasi penelitian yaitu 6 kelas pada sekolah yang berbeda Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun pelajaran 2022/2023 kemudian dipilih 2 kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas dilakukan dengan proses pengundian dimana 2 nama sekolah yang keluar pertama ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kelas-kelas yang terpilih kemudian di undi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran model *talking stick* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran konvensional. Proses pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-7 dilakukan post test untuk mengukur kompetensi Bahasa Indonesia siswa pasca pemberian perlakuan.

Validitas internal pada penelitian ini meliputi sejarah, seleksi subjek, instrumentasi, dan moralitas. Sedangkan validitas eksternal dalam penelitian ini adalah sejauh mana hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan pada populasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol ancaman tersebut adalah dengan melakukan randomisasi dalam penentuan

sampel, agar sampel yang terpilih merupakan sampel yang mewakili populasi (*representative*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sesudah perlakuan dengan menggunakan tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, yang digunakan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
Pengetahuan awal siswa (Post-test)	Siswa	Tes	Tes kompetensi Bahasa Indonesia
Kompetensi Bahasa Indonesia	Siswa	Tes	Tes kompetensi Bahasa Indonesia

Selanjutnya, metode dan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Teknik ini dilakukan guna mengetahui tinggi rendahnya kompetensi Bahasa Indonesia. Metode yang dilakukan dengan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Analisis data deskriptif dilakukan terhadap nilai rata-rata, modus, median, dan standar deviasi. Tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel ditentukan dengan konversi menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) masing-masing variabel. Skala penilaian kualitas variabel pada skala lima teoritik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Penilaian Kualitas Variabel pada Skala Lima Teoretik

Rentang Skor	Klasifikasi/Predikat
$M_i + 1,5 SD_i \leq \bar{X} \leq M_i + 3,0 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i - 0,5 SD_i$	Tidak baik
$M_i - 3,0 SD_i \leq \bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Tidak Baik

(Koyan, 2012)

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat analisis varian satu jalur (Anava-A). Anava-A dilakukan dengan bantuan SPSS-PC 21.00 for Windows. Teknik analisis Anava-A digunakan bila variabel yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Tujuan dari Anava-A adalah untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean (rata-rata) nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara dua kelompok model pembelajaran yaitu model talking stick dan pembelajaran konvensional. Data yang digunakan dalam Anava-A ini adalah nilai ulangan umum mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V semester I di Gugus I Gusti Ngrurah Rai Tahun pelajaran 2022/2023. Setelah dilakukan uji analisa data kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *independent t-test*. *Independent t-test* dilakukan setelah diketahui bahwa sebaran data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dianalisis deskriptif terlebih dahulu sebelum dianalisis statistik menggunakan ANAVA satu jalur sehingga didapatkan hasil pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, minimum dan range skor dari masing-masing kelompok, Berikut merupakan analisis deskriptif skor hasil kompetensi Bahasa Indonesia disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Rangkuman Analisis Deskriptif Hasil Kompetensi Bahasa Indonesia

Statistik	Kelompok	
	Eksperimen (A1)	Kontrol (A2)
Rata-Rata	23,45	17,37
Median	25	18
Modus	26	12
Varians	18,54	18,03
Standar Deviasi	4,31	4,25
Maksimum	30	24
Minimum	15	10
Range	15	14

Berdasarkan data yang diperoleh, kompetensi Bahasa Indonesia kelompok eksperimen (A1) yang terdiri dari 29 siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 23,45; nilai median 25, modus 26, variansi 18,54; standar deviasi 4,31 dengan nilai skor tertinggi 30 dan terendah 15 serta range (rentang skor) sebesar 15. Rentang skor kemudian dijadikan dasar kelas interval dan perhitungan distribusi frekuensi.

Secara kualitas, hasil kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen dapat diketahui melalui skala Lima Teoritik yaitu dengan cara mengonversikan skor rata-rata hasil kompetensi dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

Tabel 5. Penilaian Kualitas Kompetensi Kelompok Eksperimen

Rentang Skor	Klasifikasi / Predikat
$22,5 \leq \bar{X} \leq 30$	Sangat Baik
$17,5 \leq \bar{X} \leq 22,5$	Baik
$12,5 \leq \bar{X} \leq 17,5$	Cukup
$7,5 \leq \bar{X} \leq 12,5$	Tidak Baik
$0 \leq \bar{X} \leq 7,5$	Sangat Tidak Baik

Hasil penilaian kualitas kompetensi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen sebesar 23,45. Sehingga jika rata-rata kompetensi tersebut disesuaikan dengan konversi pada [Tabel 5](#) maka dapat dinyatakan kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik.

Kelompok kontrol (A2) yang terdiri dari 30 siswa menunjukkan rata-rata skor kompetensi Bahasa Indonesia sebesar 17,37; nilai median 18, modus 12, variansi 18,03;

standar deviasi 4,25 dengan nilai skor tertinggi 24 dan terendah 10 serta range (rentang skor) sebesar 14. Rentang skor kemudian dijadikan dasar kelas interval dan perhitungan distribusi frekuensi pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	F Kumulatif	F Relatif
10-15	12,5	12	12	40,00%
16-21	18,5	12	24	40,00%
22-27	24,5	6	30	20,00%
Jumlah		30		100,00%

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kompetensi Bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol berada pada interval 16 - 21 dengan frekuensi relatif sebesar 40,00%. Secara visual dapat disajikan grafik polygon distribusi frekuensi kompetensi Bahasa Indonesia kelompok kontrol.

Secara kualitas, hasil kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol juga dapat diketahui melalui skala Lima Teoritik yaitu dengan cara mengonversikan skor rata-rata hasil kompetensi dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berikut merupakan hasil perhitungan konversi tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Kualitas Kompetensi Kelompok Kontrol

Rentang Skor	Klasifikasi / Predikat
$22,5 \leq \bar{X} \leq 30$	Sangat Baik
$17,5 \leq \bar{X} \leq 22,5$	Baik
$12,5 \leq \bar{X} \leq 17,5$	Cukup
$7,5 \leq \bar{X} \leq 12,5$	Tidak Baik
$0 \leq \bar{X} \leq 7,5$	Sangat Tidak Baik

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol sebesar 17,37. Sehingga jika rata-rata kompetensi tersebut disesuaikan dengan konversi pada Tabel 7 maka dapat dinyatakan kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori cukup. Kemudian hasil pengujian asumsi normalitas pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Saphiro -Wilk			Keterangan
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.	
Eksperimen (A1)	0,158	29	0,062	0,940	29	0,102	Normal
Kontrol (A2)	0,126	30	0,200	0,934	30	0,061	Normal

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa data kompetensi Bahasa Indonesia kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,062 untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,102 untuk uji *Saphiro-Wilk* sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen menyebar secara normal. Kelompok kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar

0,200 untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,061 untuk uji *Saphiro-Wilk* sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol menyebar secara normal. Ringkasan hasil pengujian asumsi homogenitas disajikan pada [Tabel 9](#).

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Homogenitas

	<i>Levene test</i>	<i>df 1</i>	<i>df 2</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Based on Mean</i>	0,005	1	57	0,945	Homogen
<i>Based on Median</i>	0,015	1	57	0,903	Homogen
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,015	1	54,43	0,903	Homogen
<i>Based on trimmed Mean</i>	0,009	1	57	0,925	Homogen

Kriteria pengujian asumsi homogenitas adalah jika angka signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada *based of mean* lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang homogen. Berdasarkan [Tabel 9](#), nilai signifikan (*Sig.*) pada *based on mean* menunjukkan nilai 0,945 (lebih dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Selanjutnya dilakukan uji kesetaraan. ANAVA dapat dilakukan apabila memenuhi uji prasyarat asumsi normalitas dan homogenitas. ANAVA dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS* versi 21. Hasil ANAVA satu jalur yang tersaji pada [Tabel 10](#).

Tabel 10. Uji Kesetaraan Antar Kelompok dengan ANAVA Satu Jalur

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	Sig.
Antara	136,089	1	136,089	2,646	0,109
Dalam	2932,148	57	51,4412		
Total	3068,237	58			

Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{(tabel)}$, atau signifikansi (*Sig.*) uji F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti kedua kelas dinyatakan terdapat perbedaan nilai antar kelompok. [Tabel 10](#) menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,109 (lebih besar dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai ulangan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian dengan *Independent t-Test* tersaji pada [Tabel 11](#).

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Penelitian dengan *Independent t-Test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		<i>t-Test for Equality of Means</i>			Keterangan
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t-hitung</i>	<i>df</i>	<i>t-tabel</i>	
<i>Equal variances assumed</i>	0,005	0,945	5,462	57	2,048	Signifikan
<i>Equal variances not assumed</i>			5,460	56,867	2,048	

Pengujian hipotesis dengan *Independent t-Test* memiliki kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan signifikan dan terdapat perbedaan kompetensi Bahasa Indonesia siswa antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model *talking stick* dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil *t-Test*

for Equality of Means pada bagian *Equal variances assumed* menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,462 yang lebih besar dari t tabel (2,048) sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi Bahasa Indonesia siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model *talking stick* dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional kelas V di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap kompetensi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *talking stick* memiliki kompetensi Bahasa Indonesia diatas rata-rata dengan kemampuan yang sangat baik. Siswa yang awalnya pasif secara perlahan berubah menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Metode *talking stick* dapat memberikan dampak seperti siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, siswa menguasai banyak kosakata dan dapat menyusun kalimat dengan baik (Galand, Setiawati, & Wahyuningsih, 2022; Kamarudin, Irwan, & Daud, 2021).

Penggunaan model *talking Stick* dapat memberikan banyak kelebihan dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia siswa, khususnya dalam bagian komunikasi Bahasa. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, berargumentasi, bekerja dalam kelompok, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara Bahasa Indonesia (Hastuti, Rahayu, & ., 2019; Juariyah, 2022). Model pembelajaran *talking stick* mampu mempengaruhi antusias, keaktifan dan rasa percaya diri siswa sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa belajar yang kemudian mampu meningkatkan kompetensi siswa yang telah memahami materi pelajaran sepenuhnya. Model pembelajaran *talking stick* mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Dengan model pembelajaran ini, suasana kelas akan lebih hidup dan bermakna, karena selain sebagai metode siswa untuk berpikir, juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berbicara (Hidayah, 2020; Rani, Ardana, & Negara, 2019). Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Agustiari et al., 2021; Aloahyt, Taher, & Mas'ud, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan mengeluarkan pendapat (Juariyah, 2022; Purnamayanti & Tegeh, 2020). Penerapan model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. karena dengan model ini siswa dapat bermain sambil belajar, mereka secara acak mendapat giliran untuk mengeluarkan pendapat (Faradita, 2018; Sizi et al., 2021). Implikasi penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan teman dan gurunya serta meningkatkan rasa antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan penerapan model ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar berpusat pada siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui model pembelajaran yang inovatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap kompetensi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. karena dengan model ini siswa dapat bermain sambil belajar, mereka secara acak mendapat giliran untuk mengeluarkan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan teman dan gurunya serta meningkatkan rasa antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan penerapan model ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar berpusat pada siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui model pembelajaran yang inovatif.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustiari, N. P. S., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i1.35519>.
- Aloahyt, Z., Taher, D. M., & Mas'ud, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan. *Jurnal Bioedukasi*, 5(2). <https://doi.org/10.33387/bioedu.v5i2.5353>.
- Anwar, S. (2021). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>.
- Apriyani, L., Rabani, L., & M, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Siswa Kelas Vb Sdn 4 Ranomeeto. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13694>.
- Arfa, U., Agustan Arifin, A., & Abdurahman, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran Di Kelompok a Paud Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 15–36. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5338>.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkatkan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11641>.
- Gysberthus, X. M., Sakinah, R., Wihdati, D., Veniayu, S. C., & Ramadhani, I. (2023). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Jambi dan SMAN 3 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(April), 139–148. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1>.
- Hardjono, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Materi Gerak Tari sesuai dengan Level dan Pola Lantai dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bendungan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(Vol 3 No 1 (2023): Volume 3 Nomor 1, Maret 2023), 114–121. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i1.822>.

- Hastuti, V. Y., Rahayu, T. S., & . W. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pendekatan Saintifik. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17306>.
- Hidayah, E. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *272 Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), 271–284. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759>.
- Juariyah, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Ungkapan melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 863–872. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1604>.
- Kamarudin, Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229>.
- Maria, S. K. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Padaa Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edudikara: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i1.178>.
- Megawati, N. M. P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>.
- Muna, K. N., & Wardhana, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi dengan Model Addie pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri dan Keluarga Untuk Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 175–183. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p175-183>.
- Murniati, & Marliati. (2022). Analisis Kemampuan Pengucapan Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al Ikhlas Donggo. *Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1.891>.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.
- Norawati, S., Afrizal, & Arman. (2022). Peranan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>.
- Purnamayanti, N. K. D., & Tegeh, I. M. (2020). Teknik Numbered Heads Together dan Teknik Talking Stick dalam Lesson Study Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26073>.
- Rani, Ardana, & Negara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Tradisional Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21676>.

- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.36653/educatif.v3i2.44>.
- Simaremare, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bergambar Pada Materi “Teks Percakapan” Pada Siswa Kelas V SD ST. Yoseph Medan. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11771>.
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1). <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>.
- Sunardi. (2023). Effectiveness Of Role Playing Models On Story Telling Skills Of Elementary School Students. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 87–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p87-107>.